

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Adanya peningkatan angka rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk warga di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka angka harapan hidup dari lansia juga semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), D.I.Y memiliki persentase struktur penduduk lansia dengan urutan pertama di Indonesia yaitu 15,52 %. Salah satu wilayah D.I.Y yaitu Kabupaten Sleman yang memiliki konsentrasi penduduk terbesar yaitu 1,13 juta orang (30,69% dari total penduduk D.I.Y) dan proporsi penduduk dalam kategori lansia sebanyak 20,65 %.

Seiring dengan peningkatan jumlah lansia di wilayah tersebut, aspek penting yang sangat berdampak pada kualitas hidup lansia salah satunya adalah penurunan kesehatan fisik, mental dan sosial. Selain penurunan pada kondisi fisik, permasalahan lain pada lansia adalah penurunan kondisi psikis akibat menghadapi rasa kesepian di tengah masyarakat dan sering berada di titik frustrasi karena merasa tidak mampu melakukan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Penurunan kondisi tersebut dapat mempengaruhi dalam menghambat beraktivitas sehari-hari terutama dalam aspek sosial.

Untuk menghindari permasalahan yang dialami oleh lansia tersebut, para lansia-lansia membentuk suatu kelompok atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, mental dan bahkan fisiknya. Komunitas memiliki komponen berdasarkan kesamaan yakni, dalam hal tempat atau lokasi, minat dan *hobby* terhadap suatu bidang tertentu dan berdasarkan atas gagasan atau ide yang sama (Crow dan Allan, 2002 dalam Ifitroni et al., 2020).

Kelompok lansia atau komunitas-komunitas yang terdapat di Yogyakarta, sebagai contoh komunitas pada bidang-bidang kesenian salah satunya Kelompok Angklung Giri Yuswo Bambu Arum (Angklung Lansia), Komunitas Gejog Lesun Tjipto Sworo; komunitas kerajinan seperti Sanggar Batik Jenggolo dan Paguyuban Pandan Segoro; komunitas olahraga yakni Komunitas Lari Portugal; komunitas tani yang bernama Kelompok Tani Lansia Produktif (KTLP) Ledhok Timoho serta komunitas lainnya sesuai dengan persamaan lokasi, minat dan gagasan. Secara disadari

peran komunitas lansia tersebut dapat meminimalkan permasalahan fisik, mental dan sosial yang pada umumnya dialami oleh lansia.

Terdapat berbagai upaya untuk menjadikan setiap kota dengan pembangunan dan fasilitas ramah lansia yang menjadi fokus utama, hal ini didukung oleh pernyataan pemerintah daerah Kabupaten Sleman di Expo dan Senior Festival 2018 dengan Asosiasi Senior Living Indonesia (ASLI) (Irawan, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan adanya Perancangan Pusat Komunitas Lansia di Kabupaten Sleman, D.I.Y dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku yang berfungsi sebagai wadah terfasilitasinya kegiatan kelompok atau komunitas lansia serta dapat meningkatkan kondisi yang positif dan aktif dalam berkegiatan sehari-hari.

1.2. Pernyataan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

- Bagaimana merancang Pusat Komunitas Lansia yang dapat memfasilitasi kegiatan kelompok atau komunitas lansia di Kabupaten Sleman, D.I.Y secara aktif, aman, nyaman, dan sehat?
- Bagaimana merancang Pusat Komunitas Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku di Kabupaten Sleman, D.I.Y?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari desain ini adalah sebagai berikut:

- Untuk merancang sebuah Pusat Komunitas Lansia yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok atau komunitas lansia yang ada di Kabupaten Sleman, D.I.Y secara aktif, aman, nyaman, dan sehat.
- Untuk merancang Pusat Komunitas Lansia di Kabupaten Sleman, D.I.Y dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.4. Orisinalitas

Berikut adalah beberapa proyek yang memiliki kemiripan dengan Proyek Akhir Arsitektur yang berjudul “Pusat Komunitas Lansia dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Sleman, D.I.Y”. Dalam hal orisinalitas proyek tersebut, berikut merupakan judul proyek serta pendekatan dan nama penulis:

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1.	Tugas Akhir tentang “ <i>Assisted Living Residence</i> di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta dengan Pendekatan <i>Therapeutic Environment</i> ” pada tahun 2019.	<i>Therapeutic Environment</i>	Maria Putri Gemilang, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2.	Tugas Akhir tentang “Perancangan Klub Aktivitas dan Pelayanan Lansia di Sleman” pada tahun 2021.	-	Yuelshe Yusintha Sine, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
3.	Jurnal Ilmiah tentang “Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Lanjut Usia pada <i>Co-Housing</i> dan Pusat Komunitas Lansia di Surakarta” pada tahun 2015.	Arsitektur Perilaku	Pinkan, Papi, dan Leidy, Universitas Sebelas Maret.
4.	Tugas Akhir Arsitektur tentang “Pusat Komunitas Lansia dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Sleman, D.I.Y” pada tahun 2022.	Arsitektur Perilaku	Hanifah Nur Indrasari, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara proyek yang dilakukan penulis dengan beberapa sumber di atas, yakni terletak perbedaan pada pendekatan, judul, lokasi, dan lingkup pembahasan.